BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengolahan hasil tes dan angket yang digunakan dalam penelitian ini,maka dapat disimpulkan bahwa :

a) Kemampuan Mahasiswa dalam Penggunaan *Keigo*

Masih tergolong rendanya kemampuan mahasiswa yang ditunjukan dari penghitungan hasil tes, diperoleh nilai rata-rata yaitu, **30.5**. Berdasarkan standar nilai UNIKOM, nilai rata-rata tersebut setara dengan indeks **E** yaitu **Sangat Kurang**. Dan juga terlihat dari analisis jawaban mahasiswa pada soal tes bagian A, yaitu pemahaman mahasiswa mengenai *keigo* secara teoritis ditunjukan oleh kurangnya penguasaan terhadap jenis *keigo* dan fungsinya. Pada soal bagian B banyaknya pertanyaan yang tidak terisi pada lembar jawaban soal tes, menunjukan bahwa keterbatasan mahasiswa dalam perubahan kata kerja. Begitu pula dengan hasil tes bagian C, yang juga menunjukan bahwa dalam penggunaan *keigo* terutama yang berhubungan dengan penguasaan terhadap verba khusus, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan verba khusus yang diterapkan dalam kalimat.

b) Faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *keigo*

1. Cara belajar.

Kurangnya perhatian mahasiswa terhadap mata kuliah *keigo*, dinilai merupakan penyebah rendahnya kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *keigo*, khususnya *sonkeigo* dan *kenjoogo*

Cara belajar yang responden lakukan dalam mempelajari *keigo* hanya bersifat pasif, dan kurang adanya interaksi antar sesama pembelajar dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam penggunaan *keigo*.

Hampir setengah dari keseluruhan responden mempelajari keigo dilakukan hanya dengan cara **membaca** dan **menghafal** saja. Cara belajar tersebut penulis rasa kurang efektif jika tidak ditunjang dengan latihan, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Hal tersebutlah yang penulis rasa merupakan pemicu rendahnya nilai rata-rata yang responden peroleh dari soal tes.

2. Intensitas penggunaan *keigo* baik secara lisan maupun tulisan

Melalui data yang diperoleh dari penyebaran angket, dapat dilihat pada table 4.7 mengenai intensitas penggunaan *keigo* dalam bentuk percakapan masih tergolong rendah. Setengah dari responden mengatakan tidak pernah menggunakan *keigo* dalam percakapan bahasa Jepang dan setengah sisanya menjawab jarang. Begitu pula pada tingkat penggunaan keigo secara tulisan, lebih dari setengah responden tidak pernah menggunakan *keigo* dalam menulis bahasa Jepang, sedangkan sisanya menjawab jarang.

c) Kendala yang dihadapi responden dalam penggunaan keigo

Tiga besar jawaban yang responden berikan mengenai kendala

yang responden hadapi dalam penggunaan *keigo* adalah, responden jarang menggunakan *keigo* baik secara lisan maupun tulisan merupakan jawaban utama responden, yaitu sebesar 62.4% (tabel 4.11) selain itu, seringnya lupa dan tertukar dalam penggunaan bentuk khusus maupun perubahan verba merupakan jawaban kedua terbesar responden (14.2%). Hal tersebut erat kaitannya dengan jawaban ketiga responden yaitu, kurangnya fasilitas yang menunjang proses pembelajaran *keigo* seperti, buku-buku penunjang yang jumlahnya masih sangat terbatas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, lebih lanjut penulis memberikan kesimpulan guna adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan sebagai bahan evaluasi studi mahasiswa.

1. Bagi instansi pendidikan

   a. Peningkatan bobot pembelajaran mengenai *keigo* yang diharapkan akan dapat menjadikan mahasiswa merasa lebih familiar mengenai ragam hormat bahasa Jepang ini.

   b. Tersedianya fasilitas native speaker yang akan lebih mendorong siswa berinteraksi dengan penutur bahasa asli dan lebih bersemangat dalam berbicara bahasa Jepang.

2. Bagi pembelajar

   a. Intensitas penggunaan *keigo* dalam percakapan maupun tulis, baik di

dalam kelas maupun dalam kegiatan informal lainnya seperti *benkyou kai* sebaiknya lebih ditingkatkan.

b. Pembelajaran mengenai *keigo* hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, agar lebih optimal penggunaannya, penulis menyarankan agar pembelajar harus lebih memiliki inisiatif belajar.